

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menekankan pada perubahan dan transformasi, tetapi perubahan terjadi jika ada pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan baru. Pemahaman pengetahuan baru hanya dapat diperoleh melalui interaksi siswa dengan sumber belajar di sekolah di dalam kelas. Pada saat yang sama, perubahan dan transformasi terjadi setelah memahami prosesnya. Oleh karena itu, pendidikan akan berhasil jika didukung oleh proses pembelajaran yang baik, salah satunya adalah interaksi siswa dengan sumber belajar, baik itu guru, buku maupun teman sebaya siswa di dalam kelas. Dalam konteks ini juga dituntut agar semua sumber belajar mampu menghubungkan pengetahuan dan berbagai pemahaman baru dengan realitas kehidupan sosial dan menjadi inspirasi bagi perubahan dan transformasi selanjutnya.

Menurut Susanto (2021: 65-66) terdapat unsur penting yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembelajaran, unsur tersebut sudah menjadi satu kesatuan yang utuh maka apabila salah satu tidak muncul maka akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar unsur tersebut di antaranya: terdapat siswa dan guru, memiliki capaian tujuan, model pembelajaran, serta adanya media yang membantu berjalannya proses pembelajaran.

Salah satu jenjang yang termasuk ke dalam pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Atas. Dalam pendidikan sekolah menengah atas, kita mengenal adanya mata pelajaran biologi yang merupakan bagian dari ilmu-ilmu alam. Biologi mengkaji semua aspek kehidupan dengan interaksi lingkungan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran biologi ini adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar melalui pencarian,

penemuan dan eksperimen langsung. Oleh karena itu dalam bidang pendidikan, pendidik harus berperan dan dapat merancang lingkungan yang mendukung proses tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu sekolah menengah atas kota Cimahi, guru mata pelajaran masih mendominasi saat kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah sebagai konstruksi pemahaman siswa. Penggunaan metode tersebut, menjadikan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan. Siswa terlihat antusias di awal pelajaran materi yang diajarkan oleh guru. Tapi di tengah belajar, banyak siswa yang tidak konsentrasi belajar, masih ada siswa yang melihat sekeliling dan mengobrol. Sehingga ketika guru melaksanakan proses tanya jawab terhadap materi yang diajarkan, dan banyak siswa yang tidak aktif menjawab pertanyaan guru. Selama diskusi, siswa yang cenderung malas lebih suka mengandalkan siswa yang lebih pintar dan membuang banyak waktu dalam diskusi kelompok.

Siswa juga tampak kurang percaya diri ketika ditugaskan untuk menyampaikan jawabannya di depan teman, dan sedikit yang berani. Kondisi tersebut perlu diperbaiki agar siswa yang hanya bergantung kepada temannya yang lebih pintar menjadi lebih mandiri, dan berani untuk aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Takutnya, penggunaan metode pembelajaran seperti itu akan menyebabkan penurunan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau dan keaktifan siswa rendah. Tanggung jawab siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan pengetahuan mereka menjadi berkurang.

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajari biologi. Setelah siswa tertarik, langkah selanjutnya adalah pendidik memberikan siswa kepribadian yang melampaui menghafal dan mengenali materi, tetapi harus memahami konsep untuk menjadi kompeten sehingga mereka dapat bersaing di

kancah global. Pendidik tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan, tetapi harus meningkatkan dalam segala hal agar dapat mencapai tujuan dari kurikulum yang mereka gunakan, yaitu kurikulum 2013 yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu kompetensi yang termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan karena merupakan salah satu kecakapan hidup. Pada sisi lain, duduk perkara yang berhubungan dengan pengembangan berpikir kritis pada pembelajaran acap kali luput dari perhatian kita. Pengembangan berpikir kritis hanya menjadi imbas pengiring semata. Mungkin karena kurang memahami bagaimana cara mengembangkannya sebagai akibatnya kita kurang memberikan perhatian secara khusus dalam proses pembelajaran. Sistem pendidikan lebih menitikberatkan pada penyampaian daripada pengembangan kemampuan berpikir. Padahal informasi yang didapatkan tidak akan menjadi sebuah pengetahuan apabila pikiran manusia dapat menganalisis, mensintesis, mengevaluasi serta mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sebagai akibatnya informasi yang didapatkan dapat dipergunakan untuk membuat keputusan serta memecahkan permasalahan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan cara diikutsertakan ke dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019 namun hasilnya masih jauh dari apa yang diharapkan, di mana perolehan skor keterampilan dan kemampuan siswa masih tergolong rendah atau di bawah rata-rata. Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara (Arista, 2022: 124). Untuk soal yang dipergunakan pada PISA terdiri dari persoalan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari untuk mengukur kepandaian taraf tinggi atau HOTS (Sa'adah, 2020: 184-194). Dari hasil tersebut dapat dikatakan keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia yang masih rendah, maka

harus diperhatikan oleh pemerintah dan pendidik agar kedepannya melalui pembelajaran di sekolah kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan cara mengembangkan proses pembelajaran yang berbeda, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang. Karena pada dasarnya keterampilan berpikir kritis seseorang tak akan lahir secara tiba-tiba atau dengan sendirinya melainkan perlu adanya suatu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pendidik memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis anak didiknya. Sesuai dengan kurikulum 2013 sekarang bahwa bukan lagi gurunya yang aktif tapi siswanya yang harus berperan aktif atau dengan kata lain harus terjadi perubahan dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Sehingga pendidik hanya sebagai fasilitator dan bertanggung jawab mengawasi jalannya proses mencari pengetahuan baru oleh anak didiknya. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran dan media penunjang yang membuat siswa menjadi lebih semangat dan antusias, merasa nyaman dan tidak bosan sehingga materi yang diberikan pendidik lebih cepat sampai kepada siswa. Model yang dapat membuat siswa menjadi berperan aktif dalam pembelajaran yaitu menggunakan model. Pembelajaran Kooperatif salah satunya tipe Course Review Horay (CRH).

Menurut Suzana (2021:94) bahwa pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan pembelajaran yang inovatif, mampu meningkatkan dan menciptakan aktivitas belajar siswa yang berbeda dan jauh lebih menyenangkan. Dan juga model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) disusun dengan sesederhana mungkin sehingga motivasi siswa meningkat, siswa menjadi tekun serta ditekankan pada konsep dengan diberikan soal sehingga keterampilan berpikir kritis pun meningkat. Dan menurut Rini (2017: 39-49) karakteristik model CRH

yaitu adanya kartu *Course Review Horay* yang berisi 9 atau 25 kotak disesuaikan dengan kebutuhan, nantinya kotak tersebut digunakan untuk menuliskan jawaban dari soal yang diberikan guru dalam menguji pemahaman siswa, jika siswa menjawab 3 soal secara benar dengan garis vertikal/diagonal/horizontal maka siswa akan berteriak “horay”. Selain dari itu model CRH ini memiliki kelebihan yaitu menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik karena diselingi dengan hiburan sehingga siswa tidak tegang dan meningkatkan semangat untuk menerima pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang relevan oleh Wibawa (2021:10-11) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan model CRH berbantu video memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika yang lebih tinggi dibandingkan pada siswa yang diberikan pembelajaran matematika dengan model konvensional. Oleh karena itu, menurut saya model CRH juga dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat ditunjang dengan media yang lebih inovatif yaitu dengan menggunakan video animasi. Menurut Apriansyah (2020:12) video animasi dapat memberikan pengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat memusatkan perhatian, mengembangkan retensi, dan dapat memvisualisasikan konsep materi yang dipelajari dengan objek serta yang berhubungan lainnya sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dengan adanya video menjadikan siswa lebih cepat untuk mengingat dan memahami materi karena dalam penggunaan video tidak hanya menggunakan satu jenis indera.

Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada penelitian ini diaplikasikan pada materi ekosistem. Materi ekosistem merupakan KD 3.10 menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut. Materi ekosistem dianggap sebagai materi yang cukup sulit apabila disampaikan dengan

model dan media yang tidak sesuai karena materi ekosistem berhubungan dengan kehidupan nyata dan banyaknya teori, sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran yang berbeda yang mampu membuat siswa untuk berperan aktif dan mudah memahami konsep dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Berbantu Video Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi pada materi Ekosistem ?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem dengan dan tanpa menggunakan model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Ekosistem ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan dan tanpa model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi pada materi Ekosistem ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi pada materi Ekosistem.
2. Menganalisis data keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem dengan dan tanpa menggunakan model Kooperatif Tipe

Course Review Horay (CRH) berbantu video animasi pada materi Ekosistem.

3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Ekosistem.
4. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan dan tanpa model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi pada materi Ekosistem.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang materi biologi serta dapat meningkatkan kajian ilmiah dan menjadi penunjang teoritis bagi kegiatan penelitian selanjutnya khususnya mengenai model pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Biologi di SMA.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menarik minat, perhatian dan meningkatkan pengalaman belajar yang lebih beragam yaitu menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi pada materi ekosistem untuk meningkatkan pemahaman materi sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

- b. Bagi pendidik

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) sehingga

menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan variasi model pembelajaran dalam pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis bagi siswa.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman baru mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (Crh) untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Juga sebagai persiapan untuk menjadi pendidik yang kreatif dan profesional.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Kerangka pikir merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara (Ningrum, 2017: 145-151).

Pembelajaran biologi pada materi ekosistem merupakan salah satu materi yang dipelajari pada kelas X SMA/MA semester genap berdasarkan kurikulum 2013. Kompetensi Dasar pada materi ekosistem yaitu KD 3.10 menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut.

Berpikir adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima berbagai informasi yang diperoleh sehingga dapat memutuskan tindakan yang benar terhadap suatu masalah. Berpikir kritis adalah proses intelektual untuk mengkonseptualisasikan, menerapkan, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari pengamatan, pengalaman, refleksi, refleksi, atau komunikasi sebagai dasar untuk masa kini, dan sebagai keterampilan masyarakat, di antaranya kegiatan, interpretasi, analisis, evaluasi, niat, interpretasi dan manajemen. Berpikir kritis adalah kegiatan yang mengidentifikasi masalah dengan menggunakan pengalaman sebelumnya

dan mencari hubungan antara masalah tersebut dan memecahkan situasi yang berbeda (Lismaya, 2019 : 8-10).

Berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang harus dicapai oleh siswa sebagai penunjang pembelajaran pada abad 21 ini. Seperti yang dikatakan oleh (Safitri, 2021: 39) bahwa dalam abad 21 sumber daya manusia dituntut untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi atau HOTS salah satunya yaitu dapat berpikir kritis. Salah satu cara agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang digunakan. Model yang di maksud yaitu model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

Model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkompetisi secara aktif dalam belajar, selain itu juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu siswa dengan mudah mengingat konsep yang telah dipelajarinya (Satya, 2017:15). Pada pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah atau rencana (strategi) untuk dapat mengungguli kelompok lain. Sebelum diterapkan model CRH pada pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai model tersebut dan apa saja kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan model CRH. Saat aktivitas belajar dengan kelompok berlangsung semua siswa harus berperan aktif kemudian pada sesi game siswa harus berdiskusi meletakkan angka dalam sembilan kotak lalu menjawab soal yang tersedia jika jawaban benar dan dapat menjadi peluang menjadi kelompok dengan skor tertinggi. Dengan ini maka siswa akan lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Menurut (Pulukadung, 2021: 90) bahwa model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut :

- a. Kelebihan model kooperatif tipe *course review horay* (CRH)
 - 1) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
 - 2) Pada proses pembelajaran di selingi dengan permainan sehingga siswa tidak tegang dan pembelajaran tidak monoton.
 - 3) Dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa karena pembelajaran yang diberikan lebih menyenangkan.
 - 4) Dapat melatih kerjasama siswa
- b. Kelemahan model kooperatif tipe *course review horay* (CRH)
 - 1) Tidak ada perbedaan nilai antara siswa aktif dan pasif
 - 2) Dapat menyebabkan peluang untuk berperilaku curang

Menurut Octavia (2020: 88-89) cara untuk mengatasi kelemahan tersebut, yaitu :

- 1) Di awal pertemuan, guru perlu mengkomunikasikan aturan dan tata cara tentang gaya pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di mana pada saat bersorak “horay” tidak boleh menciptakan suasana yang tidak kondusif, jika melanggar maka akan mendapatkan pengurangan nilai yang didapatkan.
- 2) Pada akhir pembelajaran setiap siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan.
- 3) Guru mengecek kembali jawaban masing-masing kelompok dari kotak jawaban, jika ada yang menyontek maka harus diberikan hukuman berupa pengurangan nilai yang diperoleh agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu agar model pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan optimal. Salah satunya dengan menggunakan media video animasi. Video animasi adalah media yang menggabungkan media audio dan visual untuk menarik perhatian siswa, menyajikan objek secara detail, dan membantu dalam memahami pelajaran yang sulit. Menurut Apriansyah (2020: 16) bahwa penggunaan media video animasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu,

media pembelajaran video animasi ini meningkatkan minat belajar, memberikan kesenangan dalam proses pengajaran, dan meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) berbantu video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, maka sebelum diberikan pembelajaran ekosistem maka diberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Setelah *pre-test* baru dilakukan pembelajaran ekosistem dengan kurikulum 2013, kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) berbantu video animasi dan kelas kontrol tanpa menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) berbantu video animasi. Setelah pembelajaran selesai dilakukan *post-test* untuk mengetahui apakah model yang digunakan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan paparan di atas maka, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Analisis Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 Materi Ekosistem X SMA/MA
3.10 Menganalisis Komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut.

Keterampilan Berpikir Kritis :

Indikator :

1. Memberikan penjelasan sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Membuat inferensi
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut
5. Mengatur strategi dan taktik

(Tawil, 2013:8)

Pretest

Langkah-langkah Model Kooperatif tipe CRH Berbantu Video Animasi

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kooperatif
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. Evaluasi
6. Memberikan penghargaan

(Shoimin, 2014 : 55)

Langkah-langkah tanpa Model Kooperatif tipe CRH Berbantu Video Animasi :

1. *Stimulus*
2. *Problem statement*
3. *Collection*
4. *processing*
5. *Verification*
6. *Generalization*

(Subakti, 2022: 28-31)

Posttest

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (Crh) Berbantu Video Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) berbantu video animasi berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem”. Sedangkan untuk hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) berbantu video animasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi ekosistem.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa tahun terakhir banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan model kooperatif tipe *course review horay*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Nawang (2022:284) pada siswa SMA Negeri 1 Sukadana X MIPA menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis pada kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay*. Hasil untuk kemampuan berpikir rata-rata menggambarkan hal siswa pada pengukuran akhir (post-test) kelas eksperimen adalah 86,03 N gain 0,78 kategori tinggi, pengukuran akhir di kelas kontrol (post-test) 62,61 dengan N gain sebesar 0,44, yang berada pada kategori sedang. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai thitung > tabel atau $12,80 > 2,02$ menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan

model pembelajaran tradisional digunakan dalam pengukuran akhir (post-test).

2. Penelitian yang sama dilakukan oleh Rahmadina & Masniladevi (2020:2257-2258) yang dilakukan di SD Gugus II kelas 5 Koto XI Kecamatan Tarusan dikatakan bahwa hasil analisis data dengan pengujian hipotesis yang dilakukan, menghasilkan $t_{hitung} = 3,56$ dan $t_{tabel} = 2,021$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan model *course review horay* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis perkalian dan pembagian pecahan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2017:50) pada siswa kelas 10 MIA semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *course review horay* (Crh) berdampak positif atau memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, di mana nilai antara kelas eksperimen (yang menggunakan model *course review horay*) dan kelas kontrol (tidak menggunakan model *course review horay*) adalah ($P = 0,000$).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mukminatus (2021:131) yang dilakukan pada semester dua mahasiswa S1 jurusan non-bahasa Inggris di sebuah universitas swasta di Jawa Timur, Indonesia mengenai model pembelajaran *course review horay* terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pelajaran bahasa Inggris didapatkan hasil bahwa tingkat berpikir kritis siswa menentukan efektivitas penerapan model CRH dan penjelasan untuk pengajaran tata bahasa, sehingga kombinasi antara model CRH dan berpikir kritis sangat efektif digunakan. Oleh karena itu, para guru dan dosen bahasa Inggris disarankan untuk menerapkan CRH untuk mengajarkan keempat keterampilan bahasa Inggris, seperti berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

5. Penelitian yang sama oleh Zuhriyah & Fajarina (2021: 313) yang dilakukan pada mahasiswa semester dua fakultas pendidikan non bahasa inggris di universitas swasta yang terletak di jombang, indonesia mengenai *course review horay* dan berpikir kritis didapatkan hasil bahwa model *course review horay* lebih efektif jika dibandingkan model pengajaran biasa atau konvensional untuk mengajar tata bahasa sehingga dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih baik dan kompeten terhadap tata bahasa dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2021: 10-11) dengan menggunakan model *course review horay* pada siswa kelas SMP Negeri 2 Sawan kelas VIII didapatkan hasil bahwa pemahaman konsep matematika pada siswa diberikan pembelajaran menggunakan model CRH berbantu video memiliki nilai pemahaman konsep matematika yang lebih tinggi dibandingkan pada siswa diberikan pembelajaran matematika dengan model konvensional.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Melliana (2020) siswa kelas IX SMP PGRI 6 Bandar Lampung menyatakan bahwa penggunaan model *course review horay* menjadikan siswa lebih merasa nyaman, aktif dan antusias pada pembelajaran karena “dalam metode pembelajaran yang dilakukan berkelompok yang heterogen dan siswa di kelas eksperimen terlihat lebih siap dalam proses pembelajaran.
8. Penelitian yang dilakukan oleh wahyuningtyas (2020) bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami administrasi Kelas X OTKP SMK Negeri 10 Surabaya. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu sebesar 26,66 di kelas eksperimen jika di

presentasekan 52,72%. Sedangkan di kelas kontrol mengalami kenaikan hasil belajar sebesar 18,06 atau 49,82%. model pembelajaran CRH di kelas eksperimen, peserta didik tampak lebih interaktif dalam mengutarakan pendapat, suasana tidak menegangkan, dan mampu bekerjasama dengan anggota kelompok secara baik.

